

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan ini, penelitian menggunakan tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang mana perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu akan diuraikan sebagai berikut :

1) PRAMITHA ADRIANI (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Rumusan masalah yang diangkat dari jurnal ini adalah apakah variable LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR, dan subyeknya yaitu Bank Umum swasta Nasional *Go Public*. Variabel yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA.

Metode pengumpulan data memakai dokumentasi berupa laporan dan catatan dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan Sample penelitian ini memakai Purposive Sampling. Sedangkan teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan:

1) LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR secara bersama - sama pada BUSN Devisa di Indonesia.

- 2) LDR dan IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.
- 3) NPL dan ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.
- 4) BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.
- 5) IPR, LAR, APB, PDN dan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.

2. SAMER FAKHRI OBEIDAT (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Determinants of Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks“. Rumusan masalah yang diangkat dari jurnal ini adalah apakah variable LR, CR, CPR, IR, ROE, ROA, dan RP secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR, dan subyek nya yaitu Commercial Banks of Jordan in Amman Stock Exchange. Variabel yang digunakan adalah LR, CR, CPR, IR, ROE, ROA, dan RP.

Metode pengumpulan data memakai dokumentasi berupa laporan dan catatan dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan Sample penelitian ini memakai Purposive Sampling. Sedangkan teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan:

- a) Adanya hubungan yang signifikan antara kecukupan modal dari variabel-variabel independen (LR, IR, ROE, dan ROA).
- b) Tidak adanya hubungan yang signifikan antara kecukupan modal dengan

variabel independen (CPR, CR, dan RP).

- c) Adanya hubungan positif signifikan antara kecukupan modal dan masing-masing variabel (LR, dan ROA), serta dan hubungan negatif signifikan antara kecukupan modal dengan masing-masing variabel (ROE, dan IR).
- d) Adanya hubungan negatif tidak signifikan antara kecukupan modal dan variabel independen (CPR, CR, dan RP).

3. HADI SUSILO DWI CAHYONO (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*”. Rumusan masalah yang diangkat dari jurnal ini adalah apakah variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR, dan subyeknya yaitu Bank Devisa *Go Public*. Variabel yang digunakan adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE.

Metode pengumpulan data memakai dokumentasi berupa laporan dan catatan dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan Sample penelitian ini memakai Purposive Sampling. Sedangkan teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan:

- a) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- b) IPR dan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial

terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.

- c) NPL, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- d) APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- e) LDR, IRR, dan ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.

2.2 Landasan Teori

Berdasarkan pemikiran untuk meneliti suatu pembahasan, maka sub bab ini perlu di terangkan dengan teori-teori yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini seperti keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen, maupun variabel independen dengan rasio usaha. Dipaparkan juga perbedaan dengan penelitian terdahulu seperti gambar di tabel 2.1

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	PRAMITHA ADRIANI (STIE PERBANAS SURABAYA)	SAMER FAKHRI OBEIDAT (Irbid University College)	HADI SUSILO DWI CAHYONO (STIE PERBANAS SURABAYA)	YANUAR PUTRA P (STIE PERBANAS SURABAYA)
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA	LR, CR, CPR, IR, ROE, ROA, dan RP	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA
Populasi	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Commercial Banks of Jordan in Amman Stock Exchange	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah
Periode Penelitian	TW 1 2010 - TW 4 2014	2000 - 2008	TW 1 2010 - TW 2 2014	2011 TW4 - 2016 TW2
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber :Pramitha Adriani (2015), Samir Fakhri Obeidat (2013), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015)

2.2.1 Permodalan Bank

Modal di dunia industri perbankan sangat penting karena berfungsi untuk penahan terhadap kemungkinan akan terjadi resiko.

I. Pengertian Modal

Modal adalah segala sumber daya dari hasil produksi yang kuat, dan dapat digunakan untuk input produktif dalam proses produksi yang akan datang (Alam S.). Pengertian lainnya modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus, dan laba ditahan (Munawir 2004:19). Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

1) **Modal Inti**

Terdiri dari Modal disetor, Agio saham, Modal sumbangan, Cadangan umum, Cadangan tujuan, Laba ditahan, Laba tahun lalu, Rugi tahun lalu, Laba tahun berjalan, dan Rugi tahun berjalan.

2) **Modal Pelengkap**

Terdiri dari Cadangan revaluasi aktiva tetap, Penyisihan penghapusan aktiva tetap, Modal pinjaman, dan Modal subordinasi.

II. Fungsi Modal Bank

- (1) Memberi perlindungan kepada nasabah.
- (2) Untuk memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif lainnya.
- (3) Memenuhi peraturan akan modal minimum.
- (4) Untuk mendapatkan rasa kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

- (5) Untuk menutupi kerugian aktiva produktif bank.

III. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal

Hal yang patut diperhatikan di dalam rasio kecukupan modal meliputi CAR (Capital Adequacy Ratio) yang mana perhitungannya didasarkan pada rasio perbandingan antara modal bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Adapun keterangan yang dimiliki ATMR menurut resiko antara lain :

- a) Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadarresiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aktiva.
- b) Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontinjensi (*off balance sheet account*) yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar resiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.

Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat permodalan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus (Kasmir, 2011:43):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

ATMR adalah penjumlahan dari pos-pos aktiva , dimana :

- a) ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca

x bobot resikonya.

- b) ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva di rekening administrasi x bobot resikonya.

2. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

FACR dikenal juga sebagai aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap kepada modal.

Aktiva tetap terdiri atas dua bagian adalah aktiva tetap dan aktiva kantor. Rasio ini bisa dihitung melalui rumus :

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap dan inventaris}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- a) Aktiva tetap yaitu aktiva yang umurnya lebih dari satu tahun.
- b) Modal yaitu modal, agio (disagio), opsi saham, dan lainnya.

3. *Earning After Tax (EAT)*

EAT merupakan laba operasi ditambah pendapatan non operasional seperti pendapatan bunga dikurangi biaya non operasi. Menurut Harahap (2004:335) laba setelah pajak dapat dihitung dengan rumus :

$$EAT = \text{Penjualan} - (\text{HPP} + \text{biaya operasi} + \text{bunga} + \text{pajak penghasilan}) \dots \dots \dots (3)$$

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Manajemen bank adalah faktor yang paling menentukan keberhasilan bank. Jika manajemen yang dimiliki bank telah berjalan dengan baik dan sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka bank akan mengalami kinerja yang baik.

Melalui laporan keuangan kita bisa melihat bagaimana kinerja suatu bank, apakah kinerjanya baik atau malah mengalami penurunan kinerja. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana kondisi bank maupun kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh bank. Hasil yang diperoleh selama periode tertentu dan pengeluaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan bank tercantum dalam laporan keuangan bank. Untuk itu perlu adanya penyusunan laporan keuangan pada setiap bank. Kinerja suatu bank diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas.

2.2.2.1 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dimiliki oleh bank karena bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Veithzal Rivai, 2013:145). Sementara itu BI melalui PBI no.13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa rasio likuiditas sebagai rasio akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Rasio likuiditas bisa diukur dengan menggunakan (Veithzal Rivai, 2013:483-484):

1. CR (*Cash Ratio*)

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk bisamelunasi kewajiban yang segera dibayarkan kepada nasabah. Apabila CR semakin meningkat, maka kemampuan likuiditas akan ikut meningkat. Rumus CR adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:318):

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a) Alat – alat likuid didapatkan dengan cara neraca sisi kiri adalah kas, giro

BI, dan giro pada bank lain dijumlahkan.

- b) *Short-term Borrowing* adalah giro, tabungan, deposito, dan juga sertifikat deposito serta kewajiban segera yang harus dibayar.

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila LDR semakin meningkat, maka kemampuan likuiditas akan menurun. Rumus LDR adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

3. IPR (*Investing Policy Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam upaya melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidkan surat-surat berharga yang dimilikinya. Apabila IPR semakin meningkat, maka investasi surat-surat berharga semakin meningkat. Rumus IPR adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:483):

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a) *Securities* yaitu jumlah antara efek-efek dan deposito.

- b) Total dana pihak ketiga antara lain giro, tabungan, dan deposito berjangka maupun sertifikat deposito.

4. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

Rasio digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang dibagikan dengan jumlah aset yang dimiliki bank dari neraca aktiva. Apabila LAR semakin meningkat, maka tingkat likuiditas akan semakin menurun. Rumus LAR adalah sebagai berikut (Veitzhal Rivai, 2013:484):

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a) *Total Loans* didapatkan dari aktiva neraca pos 1 (kredit yang diberikan) tetapi PPAP tidak ikut dihitung.
- b) *Total Asset* didapatkan dari neraca aktiva, adalah total aktiva.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*), LAR (*Loan to Asset Ratio*), dan IPR (*Investing Policy Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

2.2.2.2 Kualitas aktiva

Kualitas aktiva adalah rasio yang terjadi akibat pihak lawan (*counterparty*) tidak bisa memenuhi kewajibannya (Veitzhal Rivai, 2012:217).

Rasio kualitas aktiva bisa diukur dengan (Taswan, 2010:166-167):

1. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet disebut dengan Aktiva Produktif Bermasalah. APB digunakan untuk mengetahui sebagaimana kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki

bank tersebut. Apabila APB meningkat maka jumlah aktiva produktif yang bermasalah akan semakin tinggi. Rumus APB adalah sebagai berikut (Taswan, 2010:166):

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a) Aktiva produktif bermasalah yakni Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang ada didalam kualitas aktiva produktif.
- b) Total Aktiva produktif terdiri atas seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yangmana terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.
- c) Rasio dihitung selama periode 12 bulan terakhir.
- d) Komponen aktiva produktif berpedoman kepada ketentuan BI.

2. NPL (*Non Performing Loan*)

Kredit yang terjadi akibat membayar tidak tepat dengan jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan disebut dengan NPL. Apabila NPL meningkat maka jumlah kredit bermasalah akan semakin tinggi. Rumus NPL adalah sebagai berikut(Taswan, 2010:166):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a) Kredit masalah terdiri atas kualitas aktiva KL, D dan M
- b) Total Kredit terdiri dari kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

3. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

PPAP adalah cadangan wajib yang dibuat oleh bank mengenai seberapa besar persentase tertentu berdasarkan kualitas aktiva produktif. Rumus PPAP adalah sebagai berikut (Taswan, 2010:167):

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah di bentuk}}{PPAP \text{ yang wajib di bentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a) PPAP yang telah dibentuk terdiri dari Total PPAP yang terbita dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.
- b) PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terbita dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitas aktiva adalah NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (Aktiva Produktif Bermasalah) sebagai variabel bebasnya.

2.2.2.3 Sensitivitas

Sensitivitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Veitzal Rivai, 2012:485). Rasio sensitivitas bisa diukur dengan (Taswan, 2010:168,484)

1. IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR yaitu potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Rumus IRR adalah sebagai berikut (Taswan, 2010

:484):

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a) IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) adalah total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan.
- b) IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) adalah total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lain, tabungan, sertifikat deposito dan pinjaman yang diterima.

2. PDN (Posisi Devisa Netto)

Perbedaan antara aktiva dan pasiva valuta asing (valas) setelah memperhitungkan rekening administratifnya disebut dengan PDN. Dimana besarnya PDN maksimum sebesar 20% dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus PDN adalah sebagai berikut (Taswan, 2010:168):

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a) AV adalah Aktiva Valas yang terdiri dari Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat Berharga serta Kredit yang diberikan.
- b) PV adalah Pasiva Valas yang terdiri atas Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta Pinjaman yang diterima.
- c) *Off Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d) Modal yang digunakan dalam rasio ini adalah ekuitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio sensitivitas adalah IRR (*Interest Rate Risk*).

2.2.2.4 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rifai, 2012:480). Dalam mengukur efisiensi satu bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

1. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional)

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan atau bank dengan cara membandingkan satu terhadap lainnya. Rumus BOPO adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- a) Biaya operasional, adalah biaya bunga + biaya operasional selain bunga.
- b) Pendapatan operasional, adalah pendapatan bunga + pendapatan operasional selain bunga.

2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR adalah jumlah pendapatan yang dibisa dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus FBIR adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b) Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio-rasio efisiensi adalah BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

2.2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari pendapatan atau keuntungan (Kasmir, 2012:327). Rasio ini bisa diukur dengan menggunakan:

1. ROA (*Return On Asset*)

ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Apabila ROA semakin meningkat, maka laba yang diperoleh bank akan semakin tinggi, dan itu akan menimbulkan efek yang baik terhadap penggunaan aset. Rumus ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:329):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Dimana :

- a) Laba yang dihitung adalah laba bersih sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b) Total aktiva adalah rata-rata volume usaha.

2. ROE (*Return On Equity*)

ROE yaitu rasio untuk mengukur tingkat kembalian bank atau efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh bank. Apabila ROE meningkat, maka laba bersih juga akan tinggi dan bisa saja menimbulkan peningkatan harga saham.

Rumus ROE adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:328):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Dimana :

- a) Laba setelah pajak adalah total laba setelah pajak disetahunkan.
- b) Modal sendiri adalah modal periode sebelumnya dijumlahkan dengan total modal inti periode sekarang, kemudian dibagi dua.

3. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih. Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank akan semakin membaik juga. Rumus NIM adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:327):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Dimana :

- a) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga – biaya bunga.

b) Asset produktif bank adalah deposito, kredit pada bank lain, dan lainnya.

4. NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio NPM digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut. Rumus NPM adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:328):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

Dimana :

- a) Laba bersih adalah kelebihan total pendapatan dibanding dengan tahun sebelumnya.
- b) Pendapatan operasional adalah pendapatan yang langsung diperoleh dari kegiatan usaha bank.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*)

2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila LDR naik maka total kredit akan naik lebih tinggi daripada peningkatan DPK. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan naik lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba membaik, dan CAR membaik. Hal ini didukung oleh penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR dan LDR berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

2. Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila LAR naik maka kredit naik lebih tinggi daripada peningkatan total aset. Sehingga terjadi peningkatan aset untuk membiayai kreditnya, sehingga menyebabkan pendapatanturun, laba menurun dan CAR juga menurun. Hal ini didukung oleh penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR dan LAR berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

3. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila IPR naik maka berarti sudah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding dengan dana pihak ketiga. Sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, maka laba membaik, modal membaik, dan CAR bank juga membaik.

4. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila NPL naik maka kredit bermasalah akan naik lebih tinggi daripada peningkatan kredit yang disalurkan. Hal tersebut mengakibatkan biaya pencadangan naik lebih besar daripada peningkatan pendapatan, maka laba akan memburuk, dan CAR juga memburuk. Hal ini didukung oleh penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR dan NPL berpengaruh positif terhadap kualitas aktiva.

5. Pengaruh APB terhadap CAR

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila APB naik maka aktiva produktif bermasalah naik lebih tinggi dibandingkan

peningkatan total aktiva produktif. Hal tersebut menyebabkan biaya pencadangan naik lebih besar daripada pendapatan, maka laba akan memburuk, dan CAR juga memburuk. Hal ini didukung oleh penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR dan APB berpengaruh positif terhadap kualitas aktiva.

6. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Karena apabila IRR naik maka IRSA akan naik lebih besar daripada IRSL. Dalam kondisi dimana suku bunga cenderung tinggi akan menyebabkan pendapatan bunga naik lebih besar daripada peningkatan bunga sehingga laba naik, dan CAR juga naik.

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila BOPO meningkat maka biaya operasional akan naik lebih besar daripada pendapatan operasional. Hal tersebut menyebabkan biaya naik lebih besar daripada pendapatan membuat laba memburuk dan CAR juga ikut memburuk. Hal ini didukung oleh penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap efisiensi.

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional diluar bunga akan naik lebih besar daripada pendapatan operasional. Hal tersebut menyebabkan efisiensi bank untuk menekan pendapatan operasional diluar bunga membaik, sehingga laba membaik,

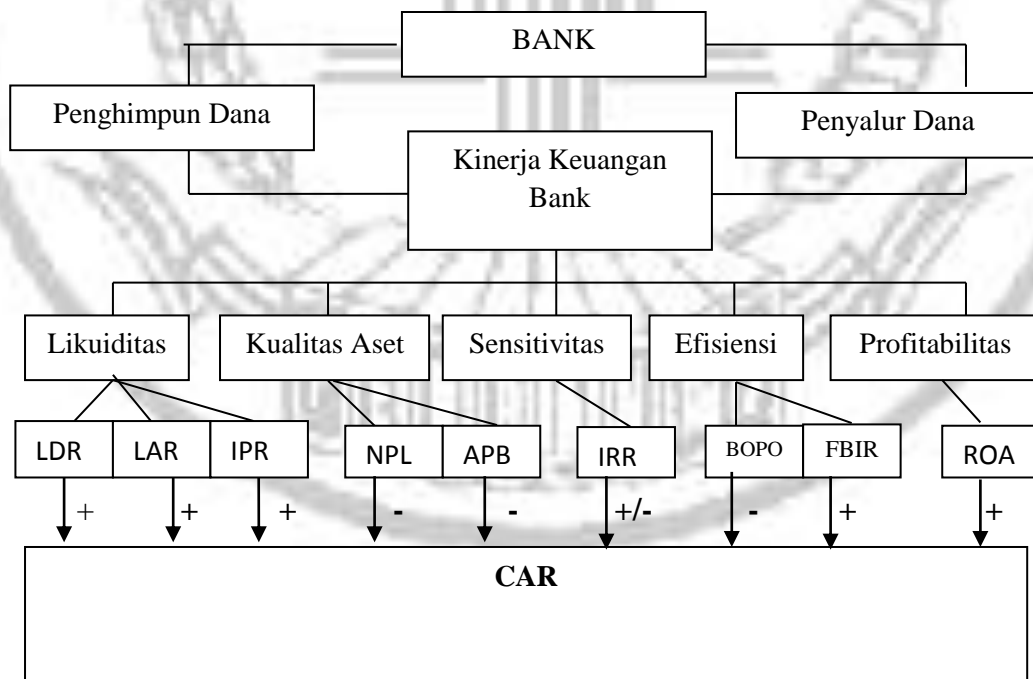
modal membaik, dan CAR juga membaik.

9. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila ROA naik maka laba sebelum pajak naik lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba, modal bank dan CAR mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR dan ROA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari uraian penjelasan pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR maka bisa digambarkan kerangka pemikiran seperti berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka bisa dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- 2) LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- 3) LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- 4) IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- 5) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- 6) APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- 7) IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- 8) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- 9) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- 10) ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.